**PERILAKU PENGGUNAAN TEKNOLOGI INFORMASI DALAM PENCARIAN REFERENSI PADA PENULISAN ILMIAH DI FAKULTAS ILMU BUDAYA UNIVERSITAS DIPONEGORO**

 **(Studi Kasus Skripsi di Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro)**

**Amelia Yordan Ulia Dewantoro\*), Af’idatul Lathifah**

*Jurusan Ilmu Perpustakaan, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro,*

*Jl. Prof. Soedarto, SH, Kampus Undip Tembalang, Semarang, Indonesia 50275*

**Abstrak**

*Pengaruh teknologi informasi saat ini sangatlah penting terutama terhadap penulisan ilmiah di kalangan mahasiswa, salah satu bukti nyata pemanfaatan teknologi informasi bagi karya ilmiah adalah dengan memanfaatkan referensi-referensi yang berkaitan dengan karya ilmiah tersebut. Berdasarkan fakta tersebut skripsi ini membahas mengenai “Perilaku Penggunaan Teknologi informasi dalam Pencarian Referensi Terhadap Penulisan Ilmiah di Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro : Studi Kasus Skripsi di Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro”. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui perilaku mahasiswa dalam menelusur informasi yang mereka butuhkan dan bagaimana mahasiswa menggunakan internet dalam referensi karya ilmiahnya. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling yaitu dengan memilih lima informan berdasarkan kriteria: mahasiswa Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro yang sedang fokus mengerjakan skripsi, memanfaatkan internet sebagai bahan referensinya dan yang bersedia menjadi informan. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis Miles dan Huberman yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan simpulan. Analisis penelitian meliputi bagaimana mahasiswa memanfaatkan referensi ilmiah yang berbasis online dan bagaimana perilaku mahasiswa tersebut ketika menelusur informasi sebagai referensi ilmiah yang berbasis online. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola pencarian mahasiswa dalam memperoleh informasi berbeda-beda sesuai dengan kebutuhan dan pengetahuannya mengenai sumber referensi terkait skripsinya. Selain itu, internet berpengaruh pada pengerjaan skripsi mahasiswa terutama ketika mencari referensi-referensi melalui internet seperti mencari jurnal online, skripsi online dan sumber-sumber lain yang berbasis online. Selain itu, mahasiswa memanfaatkan internet untuk mencari referensi sumber utama, sumber penunjang, atau selingan hiburan. Namun meskipun demikian hal itu tidak menggeser peranan penting buku sebagai sumber referensi terpercaya.*

**Kata Kunci:** *teknologi informasi, referensi, skripsi, perilaku penggunaan teknologi informasi*

**Abstract**

*The influence of information technology is very high especially for scientific writing among students, one proof utilization of information technology for the scientific work is used as references relating to the scientific work. Based on these facts, this paper discusses the "Student Behaviour of information technology for Scientific Writing purpose in the Faculty of Humanities, Diponegoro University: A Case Study on Thesis at the Faculty of Humanities University of Diponegoro". The purpose of this study is to determine the behavior of students in searching the information they need and how students use the internet shown in reference to their scientific work. This study uses qualitative and descriptive research. Data collection*

-----------------------------------------------------------------

\*) Penulis Korespondensi.

E-mail: ameliayordan@gmail.com

*techniques in this study using purposive sampling to select five informants based on the following criteria: Students of the Faculty of Humanities Diponegoro University who is focus on doing a thesis, utilizing the Internet as a reference and who are willing to become informants. Data collection techniques used were observation, interviews and documentation. Methods of data analysis in this study using techniques Miles and Huberman analysis of data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Analysis of study include how students utilize scientifically-based online reference and how the student's behavior when looking for information as an online-based scientific reference. The results showed that students in the search pattern obtaining information vary according to the needs and knowledge of the relevant references thesis. In addition, the effect on the internet workmanship student thesis, especially when searching for references via the internet such as searching for online journals, theses online and other sources that are based online. In addition, students use the Internet to search for primary reference source, a source of support, entertainment or distraction. But even so it does not shift significant role as a source of reliable reference books.*

**Keywords** : *information technology, reference, undergraduate thesis, the behavior of the use of information technology*

1. **Pendahuluan**

Jenis penulisan karya ilmiah semakin meningkat di setiap jenjang pendidikan. Banyak siswa yang membuat laporan tentang suatu penelitian sederhana. Di jenjang  perkuliahan, karya ilmiah memuat proposal penelitian, penelitian, dan hasil penelitian. Sebuah karya tulis yang lengkap memuat halaman judul, halaman persetujuan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar pustaka, dan lain-lain.

Secara singkat karya tulis ilmiah dapat didefinisikan sebagai laporan tertulis tentang hasil suatu kegiatan ilmiah. Definisi yang lebih kompleks dapat dikemukakan bahwa karya tulis ilmiah merupakan suatu tulisan yang membahas suatu masalah berdasarkan penyelidikan, pengamatan, pengumpulan data yang didapat dari suatu penelitian, baik penelitian lapangan, tes laboratorium, atau pun kajian pustaka yang didasarkan pada pemikiran (metode) ilmiah yang logis dan empiris. Karya tulis ilmiah dapat dipilah dalam dua kelompok yaitu karya tulis ilmiah yang merupakan laporan hasil pengkajian/penelitian, dan karya tulis ilmiah yang berupa tinjauan/ulasan/gagasan ilmiah. Karya tulis ilmiah dapat disajikan dalam bentuk laporan penelitian seperti skripsi, tesis, disertasi, artikel ilmiah di jurnal, artikel ilmiah popular di media massa, makalah seminar, buku, diktat, modul, maupun karya terjemahan.

Skripsi merupakan karya ilmiah mahasiswa yang disusun dalam rangka memenuhi sebagian syarat penyelesaian studi pada program strata satu (S-1). Karya ilmiah tersebut berupa laporan penelitian, baik penelitian lapangan, penelitian pustaka, penelitian laboratorium, maupun penelitian pengembangan. Metode penelitian ada dua yaitu metode kualitatif dan metode kuantitatif. Metode kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah dan bersifat induktif karena berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan di lapangan dan kemudian dikonstruksikan menjadi hipotesis atau teori sedangkan metode kuantitatif diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu dan analisis datanya bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Selain itu proses penelitian kuantitatif bersifat deduktif, di mana untuk menjawab rumusan masalah digunakan konsep atau teori sehingga dapat dirumuskan hipotesis yang kemudian diuji melalui pengumpulan data lapangan (Sugiyono, 2009 : 8-9)..

Mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi tentu saja selalu melakukan penelusuran sebagai bahan acuan materinya. Materi yang dicari bisa dari buku teks (karya fisik) dan dari karya-karya yang didapat dari hasil penelusuran di internet, begitu juga yang dilakukan oleh para mahasiswa Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro. Skripsi-skripsi yang ada di Perpustakaan Universitas Diponegoro tidak sedikit yang mengacu pada jurnal-jurnal atau artikel-artikel yang diunduh melalui internet.

Internet merupakan salah satu bukti nyata adanya perkembangan teknologi komunikasi dan informasi, proses komunikasi bisa disambungkan dengan berbagai aplikasi seperti *web, e-mail*, dan lain sebagainya. Di era globalisasi saat ini informasi berperan sangat penting mendorong pertumbuhan ekonomi dan menjadi indikator kemajuan suatu bangsa. Beragam informasi mudah diakses oleh masyarakat umum melalui media massa dan elektronik karena kemajuan teknologi informasi dan komunikasi.

Adanya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi ternyata memberikan pengaruh terhadap penggunaan internet dalam pencarian informasi. Masyarakat kini cenderung memanfaatkan media internet untuk memperoleh informasi, karena internet mampu memberikan layanan kecepatan informasi setiap saat, detail dan praktis. Terbukti dari tahun ke tahun jumlah pengguna internet selalu meningkat. Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) mencatat bahwa di tahun 2014 ini kebanyakan masyarakat Indonesia tidak lagi dapat melepaskan diri dari kegiatan komunikasi berbasis internet. Sejak pemerintah Indonesia mengembangkan infrastruktur internet pada tahun 1980an, jumlah pengguna internet terus meningkat. Terhitung pada tahun sebelumnya yaitu pada tahun 2013 penggunaan internet menembus hingga sebesar 28% dan pada tahun 2014 penggunaan internet di Indonesia menembus hingga sebesar 34,9.

Menurut Yusup dan Subekti (2010: 47), kini masyarakat mengalami perubahan pencarian informasi dari media cetak ke media *online*. Sebelum tahun 2000 masyarakat masih cenderung menggunakan media cetak dalam mencari informasi, tetapi mulai di tahun 2000 ada perubahan dalam perilaku pencarian informasi, yaitu masyarakat lebih suka mencari informasi di media *online* karena mereka merasakan kemudahan dalam mengakses informasinya, selain itu informasi yang didapat dari *online* lebih *up-to-date*. Tak terkecuali oleh para mahasiswa yang sedang menelusur informasi yang mereka butuhkan ketika sedang mengerjakan karya ilmiah. Menelusur informasi terkait skripsi oleh para mahasiswa biasanya adalah mengenai referensi-referensi yang bersifat *online* seperti jurnal *online*, skripsi *online* dan lain sebagainya.

Berdasarkan data yang ada di Pusat Dokumentasi dan Informasi Ilmiah Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (PDII-LIPI) (http://issn.lipi.go.id) sampai akhir tahun 2015 sudah lebih dari 29.496 terbitan berkala mendapatkan *International Standart Serial Number* (ISSN) dan sebagian besar mengajukan dalam bentuk jurnal elektronik. Sementara itu, berdasarkan pada fakta hingga bulan Desember 2015, jumlah jurnal terakreditasi nasional yang telah diakreditasi Dikti sebanyak 217 jurnal dan diakreditasi LIPI sebanyak 190 jurnal, dan baru sebanyak 23 jurnal yang terindeks di pengindeks internasional bereputasi (*Scopus*) sehingga dapat diakui sebagai jurnal internasional bereputasi. Peningkatan aksesibilitas halaman jurnal ini dapat dipantau dengan naiknya jumlah pengunjung unik halaman dari waktu ke waktu yang dapat diartikan sebagai jumlah oplah, sehingga *visibility* dan dampak ilmiah di mesin pencari misalnya *Google Scholar* semakin meningkat. Selain itu, peningkatan aksesibilitas ini juga dimonitor dari jumlah halaman dan jumlah dokumen PDF artikel jurnal dari yang tersedia dan tertangkap oleh mesin pencari (RISTEKDIKTI, 2016 : 2).

Minat mahasiswa Universitas Diponegoro dalam memanfaatkan internet untuk mencari jurnal-jurnal yang telah dilanggan oleh Universitas Diponegoro juga sudah cukup banyak. Terbukti pada tahun 2015 tercatat sebanyak 403.338 judul *e-journal* dan 7.013 *e-book* yang diakses oleh mahasiswa Universitas Diponegoro. Dan untuk akses jurnal yang berkaitan dengan ilmu budaya pada alamat *web* EBSCO tercatat sebanyak 11.154 judul *e-journal* .

Hal ini dapat diasumsikan sebagai salah satu faktor yang berpengaruh terhadap fasilitas buku teks yang tersedia oleh perpustakaan dalam proses pencarian referensi skripsi oleh para mahasiswa. Hal ini juga menjadi penting di kaji karena untuk mengetahui pengaruh teknologi informasi yaitu internet saat ini terhadap pencarian referensi penulisan ilmiah di universitas khususnya Universitas Diponegoro, selain itu dari penelitian ini akan dapat mengetahui perilaku mahasiswa dalam menelusuri informasi yang mereka butuhkan saat mengakses internet.

Tujuan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perilaku mahasiswa dalam menelusur informasi yang mereka butuhkan dan untuk mengetahui bagaimana mahasiswa menggunakan internet dalam referensi karya ilmiahnya.

Terdapat tiga penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian sebagai acuan dalam meneliti, yaitu milik Qomariyah (2008) dengan judul Perilaku Penggunaan Internet Pada Kalangan Remaja di Perkotaan, milik Ilmi (2004) dengan judul Perilaku Pencarian Informasi dengan Menggunakan Media Internet Pada Remaja Awal : Studi Deskriptif Perilaku Pencarian Informasi dengan Menggunakan Media Internet Pada SMPN 32 Surabaya, dan milik Herlina (2015) dengan judul Perilaku Pencarian Informasi mahasiswa Program Doktoral Universitas Islam Negeri Raden Fatah dalam Penyusunan Disertasi.

Dari tiga penelitian di atas peneliti menyimpulkan adanya persamaan melakukan penelitian yaitu untuk mengetahui bagaimana perilaku dalam mencari informasi yang dibutuhkan. Yang membedakan adalah subjek yang digunakan peneliti adalah mahasiswa di Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro yang sedang fokus mengerjakan skripsi, sedangkan penelitian sebelumnya meneliti mahasiswa program doktoral di Universitas Islam Negeri Raden Fatah, remaja awal dengan lokasi di SMPN 32 Surabaya dan remaja di perkotaan dengan lokasi di lima kota besar seperti Semarang, Surabaya, Medan, Jakarta, dan Makassar. Cara penentuan informan dalam menelitian ini sama dengan penelitian milik Herlina yaitu menggunakan *purposive sampling* dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan teknik *random sampling* dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif.

Hasil dari penelitian-penelitian sebelumnya pun berbeda-beda. Menurut Qomariyah (2008), sebagian besar remaja perkotaan mengakses internet di warnet namun durasi dalam mengakses internet lebih lama ketika mereka mengaksesnya di rumah, Ilmi (2004) menunjukkan bahwa penggunaan internet di kalangan murid SMPN 32 Surabaya untuk pencarian informasi pendukung yang berkaitan dengan mata pelajaran yang mereka dapatkan di sekolah, dan menurut Herlina (2015) menunjukkan bahwa pola pencarian informasi hampir sama namun memiliki kendala ketika mengakses di *e-journal* yang tidak ada di Perpustakaan Pascasarjana Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.

**1.1 Teknologi Informasi**

Menurut Muslim (2005 : 1) Teknologi Informasi adalah suatu teknologi yang digunakan untuk mengolah data, termasuk memproses, mendapatkan, menyusun, menyimpan, memanipulasi data dalam berbagai cara untuk menghasilkan informasi yang berkualitas, yaitu informasi yang relevan, akurat dan tepat waktu, yang digunakan untuk keperluan pribadi, bisnis, dan pemerintahan dan merupakan informasi yang strategis untuk pengambilan keputusan. Menurut Kadir (2014: 15) Teknologi informasi dibagi menjadi enam kelompok yaitu :

1. Teknologi masukan *(input technology)*
2. Teknologi keluaran *(output technology)*
3. Teknologi perangkat lunak *(software technology)*
4. Teknologi penyimpanan *(storage technology)*
5. Teknologi telekomunikasi *(telecommunication technology)* : internet
6. Mesin pemroses (Processing machine)/ CPU (Central Processing Unit).

Teknologi masukan adalah segala perangkat yang digunakan untuk menangkap data/informasi dari sumber asalnya. Contoh teknologi ini antara lain *barcode scanner* dan *keyboard*. Supaya informasi bisa diterima oleh pemakai yang membutuhkan, informasi perlu disajikan berbagai bentuk. Teknologi keluaran memiliki andil yang besar dalam hal ini. Teknologi keluaran adalah perangkat yang dapat menampilkan hasil pengolahan, hasil pemasukan data atau perintah pada komputer. Umumnya informasi disajikan dalam monitor atau printer. Namun, kadangkala pemakai menginginkan informasi yang tercetak dalam kertas (*hard copy*). Pada keadaan seperti ini, peranti printer berperan dalam menentukan kualitas cetakan. Sampai saat ini terdapat berbagai peranti yang mendukung penyajian informasi, termasuk dalam suara (Kadir, 2014: 15).

Untuk menciptakan informasi diperlukan perangkat lunak atau seringkali disebut program. Perangkat lunak pada dasarnya adalah sebuah program, sedangkan program itu sendiri adalah sekumpulan intruksi yang digunakan untuk mengendalikan perangkat keras komputer. Salah satu contoh dari program adalah *microsoft word*. *Microsoft word* adalah program pengolah kata yang banyak digunakan komputer untuk membuat dokumen. Teknologi penyimpan menyangkut segala peralatan yang digunakan untuk menyimpan data. *Hardisk* dan disket merupakan contoh media penyimpanan data (Kadir, 2014: 16).

Teknologi telekomunikasi merupakan teknologi yang memungkinkan hubungan jarak jauh. Internet merupakan salah satu contoh teknologi yang memanfaatkan teknologi telekomunikasi. Sedangkan mesin pemroses adalah bagian penting dalam teknologi informasi yang berfungsi untuk mengingat data atau program (berupa komponen memori) dan mengeksekusi program (berupa komponen CPU). Bagian inilah yang mempengaruhi kecepatan pemrosesan di dalam komputer (Kadir, 2014: 16).

**1.1.1 Penggunaan Teknologi Informasi**

Pada tahun 1999, pemerintah Indonesia memulai gerakan berbasis teknologi informasi. Sejak saat itu, hampir seluruh kegiatan masyarakat sehari-hari membutuhkan peran teknologi informasi, termasuk kegiatan bisnis dan pemerintahan. Dalam arah dan kebijakan politik misalnya yang terkait dengan komunikasi, informasi, dan media massa telah dibahas oleh Pemerintah sejak tahun 1999. Dalam pembahasan tersebut terdapat beberapa petunjuk tentang arah dan kebijakan yang harus ditempuh oleh pengelolaan informasi nasional, di antaranya untuk:

1. Meningkatkan peran komunikasi melalui media massa modern dan media tradisional untuk mencerdasakan kehidupan bangsa, memperkokoh persatuan dan kesatuan, membentuk kepribadian bangsa, serta mengupayakan keamanan hak pengguna sarana dan prasarana informasi dan komunikasi;
2. Meningkatkan kualitas komunikasi di berbagai bidang melalui penguasaan dan penerapan teknologi informasi dan komunikasi guna memperkuat daya saing bangsa dalam menghadapi tantangan global (Hanggrarini dan Hendrowati, 2010 : 228).

Kekuatan sebuah informasi jauh lebih hebat dibandingkan dengan kekuatan angkatan bersenjata manapun di dunia. Adapun manfaat keberadaan TIK bagi bangsa Indonesia diharapkan adalah:

1. Mendukung perbaikan keamanan dan mempercepat perkembangan kesejahteraan sosial dan ekonomi;
2. Mengatasi berbagai kesenjangan antara pusat dan daerah dalam mendukung suatu sistem yang lebih adil dan makmur;
3. Meningkatkan akses informasi dan pengetahuan;
4. Meningkatkan kemampuan sumber daya manusia (*human capacity building*);
5. Mendukung proses demokrasi dan transparansi birokrasi; dan
6. Membentuk masyarakat informasi (*knowledge-based society*) (Hanggrarini dan Hendrowati, 2010 : 228 ).

Jadi, peran teknologi informasi untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, memperkokoh persatuan dan kesatuan, membentuk kepribadian bangsa, serta mengupayakan keamanan hak pengguna sarana dan prasarana informasi dan komunikasi dan meningkatkan kualitas komunikasi di berbagai bidang. Sedangkan fungsi teknologi informasi adalah kualitas dan kesejahteraan masyarakat, daya saing bangsa, jati diri bangsa, kesatuan dan persatuan nasional, dan mewujudkan pemerintahan yang transparan. Manfaat teknologi informasi adalah untuk keamanan dan mempercepat kesejahteraan sosial dan ekonomi, mendukung sistem yang lebih adil dan makmur, peningkatan akses informasi dan kemampuan sumber daya manusia, mendukung proses demokrasi dan membentuk masyarakat informasi.

**1.1.2 Pengguna Teknologi Informasi**

Menurut Nasution (2011: 1) ada tiga hal yang berkaitan dengan penerapan teknologi informasi berbasis komputer yaitu perangkat keras (*hardware*), perangkat lunak (*software*) dan pengguna (*brainware*). Ketiga elemen tersebut saling berinteraksi dan dihubungkan dengan suatu perangkat masukan keluaran (*input-output* media), yang sesuai dengan fungsinya masing-masing. Perangkat keras (*hardware*) adalah media yang digunakan untuk memproses informasi. Perangkat lunak (s*oftware*) yaitu sistem dan aplikasi yang digunakan untuk memproses masukan (*input*) untuk menjadi informasi, sedangkan pengguna (*brainware*) merupakan hal yang terpentig karena fungsinya sebagai pengembang *hardware* dan *software* serta sebagai pelaksana (*operator*) masukan (*input*) dan sekaligus penerima keluaran (*output*) sebagai pengguna sistem (*user*).

Pengguna sistem adalah manusia (*man*) yang secara psikologi memiliki suatu perilaku (*behaviour*) tertentu yang melekat pada dirinya, sehingga aspek keprilakuan dalam konteks manusia sebagai pengguna (*brainware*) teknologi informasi menjadi penting sebagai faktor penentu pada setiap orang yang menjalankan teknologi informasi. Jadi pengguna teknologi informasi adalah semua kalangan masyarakat yang mampu mengoperasikan teknologi seperti komputer, telepon pintar, dan media elektronik lainnya untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan (Nasution, 2011: 1).

**1.2 Akses Informasi**

Menurut Kementrian Komunikasi dan Informatika (KEMINFO) (2010: 5) akses informasi adalah kemudahan yang diberikan kepada seseorang atau masyarakat untuk memperoleh informasi publik yang dibutuhkan. Informasi terdapat di mana saja, baik terdapat pada suatu benda ataupun peristiwa berada, di sanalah tercipta informasi yang kemudian direkam dan disimpan melalui media cetak ataupun media elektronik.

Perpustakaan merupakan tempat yang menyediakan sumber-sumber informasi mulai dari informasi tercetak, seperti buku, majalah, novel, jurnal dan lain-lain sampai informasi yang berbentuk digital seperti sumber-sumber yang berasal dari internet. Internet memang membawa begitu banyak kemudahan kepada penggunanya. Beragam akses terhadap informasi dan hiburan dari berbagai penjuru dunia dapat dilakukan melalui satu pintu saja. Internet juga dapat menembus batas dimensi kehidupan penggunanya, waktu, dan bahkan ruang sehingga internet dapat diakses oleh siapapun, kapanpun dan dimanapun. Hanya dengan fasilitas mesin pencari *(search engine)* pengguna internet dapat menemukan banyak sekali alternatif dan pilihan informasi yang diperlukannya dengan mengetikkan kata kunci di *form* yang disediakan (Qomariyah, 2008: 2).

Dengan adanya kemudahan dalam memperoleh informasi inilah terbentuknya sebuah perilaku seseorang dalam mengakses informasi yang dibutuhkan. Salah satu bentuk perilaku yang dapat diamati saat mengakses informasi adalah bagaimana menggunakan internet hingga memanfaatkan internet yang mencangkup intensitas penggunaan internet, aktivitas-aktivitas internet apa sajakah yang seseorang lakukan saat mengakses informasi, dan termasuk untuk kepentingan apa sajakah seseorang ketika mengakses informasi menggunakan internet.

**1.3 Perilaku Penggunaan Teknologi Informasi**

Menurut Ellis yang dikutip oleh Hidayat (2012: 24-25) terdapat enam kelompok kegiatan dalam perilaku pencarian informasi, yaitu :

1. *Starting*

Merupakan kegiatan yang dilakukan pengguna informasi pertama kali atau memulai menemukan informasi, misalnya bertanya langsung kepada pakar atau ahli.

1. *Chaining*

Merupakan tahap kedua dari kegiatan pencarian informasi. Dalam tahap ini pengguna informasi menggunakan catatan kaki dan rujukan dari materi (literatur) untuk menemukan sumber informasi lain yang membahas topik yang sama dengan kebutuhan.

1. *Browsing*

Dalam tahap ini, pengguna informasi melakukan pencarian informasi semi terarah atau terstruktur yang mengarah kepada informasi yang dibutuhkan. Pencarian ini dapat dilakukan dengan menggunakan daftar isi sebuah jurnal, abstrak sebuah penelitian atau menelusur jajaran buku di rak perpustakaan dengan subjek atau topik yang sudah ditentukan.

1. *Differentiating*

Tahap ini pengguna informasi menilai dan memilih sumber informasi yang relevan dengan kebutuhan informasi. Dalam hal ini pengguna harus mempunyai kemampuan untuk membedakan sumber-sumber informasi yang paling relevan dengan kebutuhan informasi.

1. *Monitoring*

Pengguna informasi harus tetap memperhatikan informasi terbaru. Hal ini penting untuk menjaga kemutakhiran dari informasi.

1. *Extracting*

Pengguna informasi mengidentifikasi secara efektif apakah sumber informasi relevan dengan kebutuhan informasi.

Kegiatan pencarian informasi menurut Ellis tidak selalu dilakukan satu persatu secara berurut. Adakalanya ketika seseorang melakukan pencarian informasi dalam tahap chaining juga melakukan *browsing* dan *monitoring.*

Kemajuan teknologi informasi membawa perubahan mendasar dalam memenuhi kebutuhan informasi yang diperlukan. Internet adalah salah satu dari perkembangan dari teknologi informasi yang telah menempatkan dirinya sebagai salah satu pusat informasi yang dapat diakses dari berbagai tempat tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu. Internet pun telah menjadi pilihan alternatif pencarian informasi bagi mahasiswa selain perpustakaan. Internet menjadi sumber informasi yang mempunyai banyak manfaat dibandingkan dengan sumber informasi lainnya.

**1.4 Kemajuan Teknologi Informasi dalam Penelusuran Referensi Ilmiah**

Lukman (2012: 1) mengungkapkan sebelum muncul internet, seseorang yang akan mencari sumber informasi harus akses manual dan menggunakan buku teks maupun jurnal tercetak. Seiring munculnya internet, maka perilaku pencari informasi bergeser menggunakan *search engine* dan dengan mudah mengakses informasi secara *real time* melalui *e-books* maupun *e-journals*.

Bagaimanapun dalam menyebarkan pengetahuan pasti membutuhkan media komunikasi ilmiah yang tepat sebagai media utama. Sudah banyak media komunikasi yang dapat diakses oleh masyarakat umum. Salah satu media komunikasi yang tepat yang bisa dilakukan dengan komunikasi ilmiah secara tertulis, salah satunya melalui *Open Access (OA)* (Lukman, 2012: 1).

*Open Access Journal* (OAJ) atau akses terbuka dapat didefinisikan sebagai jurnal dengan teks penuh (*full texts*) yang tersedia dan dapat diakses gratis di *web* atau internet. Dengan *Open Access Journal* (OAJ) maka terdapat ketersediaan jurnal ilmiah secara bebas di internet sehingga pembaca dapat dengan bebas membaca jurnal yang tersedia, mengunduh bahkan mencetak jurnal tersebut. Melalui akses terbuka akan tersedia banyak jurnal untuk berbagi pengetahuan antara negara-negara maju dengan negara-negara berkembang dan sekaligus dapat mempercepat penelitian dan memperkaya pendidikan. Dalam OAJ peneliti dapat mempublikasikan hasil penelitian mereka dalam jurnal ilmiah dengan akses terbuka tanpa dipungut biaya. Akses terbuka juga dapat meningkatkan internasionalitas, jumlah pembaca, visibilitas dan *impact factor* jurnal itu sendiri (Lukman, 2012: 1).

Salah satu kendala dengan adanya *Open Access Journal* (OAJ) ialah kaitannya dengan hak cipta. Gerakan akses terbuka adalah upaya global untuk memberikan akses gratis elektronik untuk literatur ilmiah, terutama dalam mengulas jurnal. Berdasarkan kategorinya *Open Access Journal* (OAJ) dapat dibagi sebagai berikut:

1. Jurnal akses sepenuhnya terbuka
2. Jurnal dengan artikel-artikel penelitian akses terbuka (hibrida jurnal akses terbuka)
3. Jurnal dengan beberapa artikel akses terbuka dan akses tertunda lainnya
4. Jurnal dengan akses terbuka tertunda (ditunda jurnal akses terbuka)
5. Jurnal memungkinkan diri pengarsipan artikel (Lukman, 2012 : 2).

Saat ini perkembangan *Open Access Journal* (OAJ) di Indonesia cukup pesat seiring dengan dikeluarkannya peraturan bahwa mahasiswa S1, S2, dan S3 harus mempublikaskan tugas akhirnya di jurnal ilmiah. Sehingga dengan adanya aturan tersebut banyak bermunculan jurnal baru dan jurnal lama yang sudah jarang dimanfaatkan oleh pengguna akan kembali dimanfaatkan lagi, untuk memudahkan pengelolaan jurnal maka penerbitan yang sebelumnya dilaksanakan secara konvensional dialihkan ke dalam bentuk elektronik menggunakan perangkat lunak. Perangkat lunak yang sering dipakai untuk mengembangkan e-journal biasa disebut dengan *ePublishing systems*. *Open-source electronic publishing system* kini sudah tersedia untuk proses penerbitan *e-journal* seperti yang sudah dibuat oleh *Public Knowledge Project- PKP (Open Journal System), DPubS, ePublishing Toolkit, GAPworks, Hyperjournal, OpenACS, SOPS, TOPAZ, Scopemed*, dan lainnya (Lukman, 2012 : 2).

Adanya kebijakan publikasi ilmiah bagi civitas akademik menyebabkan sebuah muara pada suatu karya ilmiah yang harus terbuka (*open*). Artinya bahwa ilmu pengetahuan pada sebuah karya ilmiah tersebut tidak hanya diketahui oleh yang menulis saja, namun juga dibagi kepada orang lain melalui akses secara terbuka. Dosen sebagai *role mode*  mahasiswanya harus mempunyai motivasi yang tinggi untuk publikasi ilmiah yang prakteknya bisa dengan mengunggah karya ilmiahnya sebagai media transfer pengetahuan secara *online.*

Dalam kenyataannya masih terjadi kontroversial mengenai *open access* walaupun sebenarnya dengan *open access* akan mempercepat pengakuan dan diseminasi hasil penelitian yang sangat potensial dalam mendukung literatur penelitian. Adanya *open access* tentunya akan membuat sebuah karya ilmiah menjadi lebih transparan terpublikasikan secara *online* dan akan mempercepat komunikasi penelitian sebagai kunci pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (Fatmawati, 2013 : 100).

**1.4.1 Perilaku Mahasiswa dalam Menggunakan Referensi Ilmiah *Online* untuk Skripsi**

Internet sangat diandalkan oleh para dosen, peneliti, dan mahasiswa dalam memperoleh bahan-bahan atau materi perkuliahan yangdapat menunjang kegiatan belajar-mengajar di lingkungan kampus tak terkecuali pada mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi. Jika sebelumnya informasi berbasis cetak merupakan bahan yang banyak digunakan oleh mahasiswa dan dosen, sekarang telah tersedia format baru dalam digital melalui web. Keberadaan koleksi bahan digital yang ditransmisikan secara elektronik semakin penting dalam memenuhi kebutuhan informasi sivitas akademik.

Para mahasiswa dalam mengerjakan skripsi tentulah membutuhkan referensi dalam menunjang kebutuhan teorinya. Teori yang didapat untuk mengerjakan bisa melalui media cetak seperti buku, majalah, teks jurnal, ensiklopedia, kamus dan bisa pula didapat dari media *online* seperti jurnal- jurnal *online*, artikel-artikel *online* serta buku-buku yang berbasis *online*. Adanya referensi berbasis *online* ini adalah perluasan dari perkembangan teknologi informasi. Salah satu contoh adalah ketika mahasiswa mencari referensi skripsinya dengan menelusur jurnal-jurnal yang ada di internet seperti *EBSCO, Springerlink E- Journal, Emerard E- Journal*, dan lain sebagainya.

1. **Metode Penelitian**

Desain penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Menurut Sulistyo-Basuki (2006: 110), penelitian deskriptif mencoba mencari deskripsi yang tepat dan cukup dari semua aktifitas, objek, proses, dan manusia. Sedangkan menurut Moelong (2007: 3), metode deskriptif adalah berupa kata-kata tertulis atau lisan dari fenomena sosial yang diamati baik dengan observasi, wawancara maupun dokumentasi yang relevan. Berdasarkan uraian tersebut dapat dikemukakan bahwa penelitian deskriptif ini berusaha menggambarkan objek penelitian berdasarkan fakta dan data serta menghubungkan kejadian-kejadian sekaligus menganalisanya berdasarkan konsep-konsep yang telah dikembangkan sebelumnya sehingga memudahkan peneliti dalam memecahkan masalah.

objek pada penelitian ini adalah perilaku penggunaan teknologi informasi dalam pencarian referensi terhadap penulisan ilmiah di Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro. Sedangkan bahwa subjek penelitian adalah individu benda atau organisasi yang dijadikan sumber informasi dalam pengumpulan data penelitian. Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Ilmu Budaya yang menggunakan teknologi informasi dalam pencarian referensi terhadap penulisan ilmiahnya.

Informan dalam penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro yang menggunakan teknologi informasi dalam mencari referensi untuk karya ilmiahnya. Pemilihan informan didasarkan pada pernahnya informan menggunakan teknologi informasi dalam pencarian referensi terhadap karya ilmiahnya dan pengambilan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu mengambil sampel dengan pertimbangan tertentu yang dipandang dapat memberikan data secara maksimal (Arikunto, 2010: 33).

Jenis dan sumber data pada penelitian ini adalah menggunakan data primer seperti catatan hasil wawancara, hasil observasi langsung ke lapangan, dan data- data mengenai informan, data sekunder seperti foto- foto atau video yang terekam selama proses penelitian, serta studi dokumentasi dengan membaca literatur-literatur yang berhubungan dengan penelitian.

Metode pengumpulan datanya menggunakan observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Kemudian setelah itu melakukan analisis data meliputi reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan simpulan/verifikasi (*conclusion drawing/verification*).

Terakhir melakukan validitas data dengan menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau berbagai pembanding terhadap data tersebut (Moleong, 2007: 330). Pada penelitian ini teknik triangulasi dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data berupa informasi dari dokumen yang dimiliki peneliti, serta hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi dengan informan sebagai bahan *cross check* atas wawancara tersebut.

1. **Hasil dan Pembahasan**

Karakter informan ketika mengerjakan skripsi disimpulkan bahwa dalam dua bulan informan mencari referensi paling sedikit empat kali yaitu yang dilakukan oleh Anggun dan Fenita dan yang lainnya untuk mencari referensi lebih dari empat kali. Sebagian besar informan lebih cenderung menggunakan buku teks sebagai bahan acuan untuk mencari referensi daripada menggunakan internet. Waktu yang diperlukan informan dalam mencari referensi yang bersumber dari buku sebagian besar adalah adalah 30 menit, sedangkan waktu yang diperlukan informan dalam mencari referensi yang bersumber dari internet sebagian besar adalah 1 (satu) jam. Situs yang cukup sering digunakan oleh informan cenderung menggunakan *ecademia edu*. Sedangkan alat penelusuran yang digunakan informan dalam mencari referensi sebagian besar adalah laptop dan *smartphone*.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, teknologi masukan yang digunakan informan dalam penelitian ini adalah laptop dan *smartphone*. Sedangkan teknologi keluaran dalam penelitian ini informan menggunakan buku teks seperti skripsi-skripsi terdahulu, jurnal tercetak, buku teks ilmiah maupun non ilmiah, dan lain sebagainya yang ada di perpustakaan. Program yang digunakan informan adalah *microsoft word* untuk menulis hasil skripsinya. Untuk menyimpan hasil dari skripsi yang sudah dikerjakan informan antara lain menggunakan *flashdisk* atau menyimpannya di dalam *email*. Teknologi telekomunikasi yang digunakan adalah internet. Internet yang dimaksud adalah membuka *web* yang berkaitan dengan skripsinya seperti *e-journal* dan *e-book*. Sedangkan mesin pemroses pada penelitian ini adalah informan sama-sama menggunakan CPU (*Central Processing Unit*), karena laptop dan *smartphone* juga terdapat CPU (*Central Processing Unit*).

Informan dalam mencari referensi berbeda-beda dan kebutuhan informasi informan didasari pada tema skripsi yang peneliti buat. Menurut hasil dari wawancara kepada informan pendukung yaitu pustakawan Perpustakaan Fakultas Ilmu Budaya, bahwa saat di perpustakaan mahasiswa juga memanfaatkan internet sebagai bahan acuan untuk proses perkuliahannya. Selain itu, mahasiswa akan diberikan arahan untuk mengakses jurnal-jurnal internasional *online* yang dilanggan oleh Universitas Diponegoro seperti seperti *Springerlink, Emerald, Cambridge, Scopus* ketika mereka merasa kesulitan dalam memperoleh referensi.

Situs pencarian referensi oleh informan berbeda-beda tergantung situs yang diketahui oleh informan tersebut terkait skripsinya. Semua informan ketika mencari referensi baik melalui buku teks maupun menelusur internet terkait skripsinya cenderung menggunakan karya ilmiah terdahulu yang judul hampir sama untuk pedoman dan kemudian dikembangkan lagi menggunakan referensi yang sudah dicari.

Menurut informan sebuah informasi yang relevan dan pantas dijadikan referensi adalah dengan mencari informasi tersebut di situs-situs resmi seperti situs yang memiliki alamat *web* dengan akhiran .*edu* atau *.org*. informan juga memperhatikan lamanya sumber sebagai keputusan untuk melengkapi informasi yang dibutuhkan. mereka akan mencari referensi terbaru yang akan dimasukkan ke dalam skripsinya dan sebelum memasukkan ke dalam skripsinya informan juga memeriksa kembali data yang telah diperoleh dan dipilih tersebut sebelum mengutipkannya ke skripsi.

Peneliti juga mengelompokkan pemanfaatan sumber yang didapat dari internet dari segi perannya. Apakah sumber yang didapat mahasiswa dijadikan sebagai sumber utama dalam mengerjakan skripsi atau atau sebagai sumber penunjang. Selain itu apakah mahasiswa memanfaatkan internet sebagai sarana hiburan atau selingan hiburan ketika mengerjakan skripsi.

Fenita dan Nana dalam mengerjakan skripsi khususnya saat mencari referensi lebih mudah menggunakan internet ketimbang buku. Karena faktor kemudahan tersebut Fenita dan Nana menjadikan internet sebagai sumber utama untuk mencari referensi terkait skripsinya. Sedangkan Anggun, Selausa dan Rizki mengataka alasan mereka mencari referensi melalui internet adalah saat materi-materi atau teori-teori yang di buku belum cukup bahkan tidak ada pada buku teks dan harus menambahkannya lagi sebagai informasi pelengkap atau pendukung. Selain itu faktor pencegahan tindakan plagiarisme juga mempengaruhi informan dalam memanfaatkan sumber internet sebagai bahan penunjang.

Sebagian besar informan juga memanfaatkan internet sebagai media untuk menghibur disaat merasa bosan dan stress. Sosial media adalah salah satu yang banyak diakses. Selain itu menurut observasi langsung oleh peneliti memang hampir sebagian besar informan baik Anggun, Fenita, Nana, dan Rizki setiap menelusur informasi di internet dengan menggunakan laptop juga membuka situs lain yang tidak mendukung dalam skripsinya untuk sekedar di cek atau bahkan dimanfaatkan sebagai selingan. Selain itu, tidak hanya laptop saja yang digunakan informan sebagai alat penelusuran, *smartphone* juga beberapa kali digunakan untuk mengakses informasi namun lebih cenderung ke sosial media berbasis *chatting* seperti *line, blackberry messenger* (BBM), dan atau *Whatsapp* (WA).

Ada bermacam-macam cara agar para informan lebih fokus mencari referensi ketika menelusur melalui internet ketimbang untuk mencari hiburan yaitu menurut pendapat Nana dan Rizki dapat disimpulkan bahwa faktor orang tua juga sebagai motivasi mereka untuk lebih semangat dan fokus mengerjakan skripsi sehingga cepat dalam menyelesaikan skripsinya. Cara lain untuk mensiasati agar lebih fokus adalah dengan memiliki komitmen, disiplin waktu, dan memiliki target penyelesaian.

Meskipun internet berpengaruh pada mahasiswa yang sedang mencari referensi untuk skripsinya baik menjadikannya sebagai sumber utama ataupun penunjang, semua informan baik Anggun, Fenita, Nana, Rizki, dan Selausa tetap lebih memilih buku teks sebagai sumber yang lebih terpercaya. Alasan mengapa buku teks lebih dipercayai antara lain karena pengarang dan sumber jelas (valid) seperti yang diungkapkan oleh Anggun dan Nana, selain itu adanya permintaan dari dosen juga mempengaruhi informan tersebut lebih memilih buku dalam memperoleh referensi terkait skripsinya.

Namun ada cara tersendiri oleh para informan untuk mensiasati bagaimana dia memilih referensi-referensi yang didapat dari internet yang pantas dimasukkan ke dalam skripsi. seperti yang diungkapkan oleh Selausa bahwa memanfaatkan jurnal yang sudah dilanggan oleh Universitas Diponegoro sebagai bahan referensinya karena menganggap jurnal tersebut sudah terpercaya dan layak dimasukkan dalam skripsi. selain itu menurut Fenita dalam memilih referensi yang pantas dimasukkan kedalam skripsi adalah dengan cara melihat mealui *web* resmi seperti *web* yang berakhiran dengan *.edu* atau *.org* dan dia tidak mempercayai blog sebagai sumber referensi karena isinya hanya pendapat orang bukan pendapat para ahli.

Kendala yang dihadapi oleh informan pun berbeda-beda. Menurut Rizki, selain kesulitan dalam memfokuskan diri untuk mengerjakan skripsi, kesulitan untuk membuka jurnal yang dimiliki Universitas Diponegoro menjadi salah satu kendala yang menghambat dalam mengerjakan skripsi. sedangkan menurut Fenita dan Selausa kendala yang harus dihadapi selain karena e-book yang berbayar dan banyaknya sumber dari internet yang justru membuat bingung, tersedianya internet juga menjadi salah satu kendala yang dapat menghambat dalam mengerjakan skripsi.

Jadi, dapat sebagian besar informan merasa bahwa adanya internet yang cepat dan banyak dapat membantu mereka dalam mengerjakan skripsi terkait untuk pencarian referensi-referensi di internet yang mereka butuhkan. Selain itu kendala lain seperti kesulitan membuka jurnal-jurnal yang dimiliki Universitas Diponegoro juga menjadi salah satu kendala yang dihadapi oleh informan.

1. **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh kemudian dianalisis dengan teknik analisis secara deskriptif mengenai Perilaku Penggunaan Teknologi Informasi dalam Pencarian Referensi pada Penulisan Karya Ilmiah Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro : Studi Kasus Skripsi di Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro pada bulan Mei- Juni 2016 dapat disimpulkan bahwa kebutuhan informasi informan berbeda-beda sehingga perilaku dalam memperoleh informasi pun juga berbeda-beda.

Hal yang dilakukan informan ketika merasa bingung untuk memulai mencari informasi baik melalui buku teks maupun dari internet adalah menanyakan langsung kepada pustakawan kemudian memanfaatkan OPAC (*Online Public Access Catalogue*) untuk mencari referensi yang dimaksud, namun ada pula yang langsung menuju rak buku atau langsung mencarinya berdasarkan petunjuk klasifikasi yang tertera pada rak buku, dan jika menelusur menggunakan internet informan langsung memanfaatkan alat penelusuran dan mencarinya berdasarkan kata kunci yang diyakininya. Sebelum memanfaatkan referensi yang di dapat dari internet semua informan memanfaatkan penelitian terdahulu yang dianggap mirip dengan penelitian yang sedang diteliti. Informasi yang didapat dari internet dikatakan relevan jika mengambilnya dari situs resmi. Selain itu semua informan juga lebih memilih informasi terbaru sebagai bahan referensi yang akan dimasukkan ke dalam skripsinya. Dan terakhir informan juga meneliti kembali isi dari informasi tersebut sebelum memasukkannya ke dalam skripsinya.

Sebagian besar informan memanfaatkan internet sebagai referensi penunjang dan sedikit yang memanfaatkan internet sebagai referensi utama. Hal tersebut didasarkan pada kecenderungan dalam mengakses dan kemudahannya dalam menelusur informasi terkait referensinya. Alasan lain mengapa informan menggunakan sumber internet sebagai penunjang adalah mencegah tindakan plagiarisme dan untuk lebih melengkapi dan memperdalam lagi referensi yang di dapat dari buku teks dan sebagian besar informan lebih lama mengakses informasi dengan menggunakan internet karena adanya selingan yang menghibur dengan alasan merasa bosan atau stress saat menelusur informasi terkait referensi skripsi di internet, sehingga mengakibatkan kurang fokusnya dalam mengerjakan skripsinya. Yang sering diakses informan sebagai hiburan menggunakan laptop salah satunya adalah *youtube* dan sisanya mereka lebih cenderung memanfaatkan *smartphone* untuk keperluan berkomunikasi seperti *line, blackberry messenger* (BBM), dan atau *Whatsapp* (WA).

Setiap informan memiliki cara tersendiri untuk lebih memfokuskan diri dalam mengerjakan skripsi terutama saat menelusur informasi, sebagian besar faktor dari luar seperti dorongan dari orang tua cukup membantu responden bersemangat dalam mengerjakan skripsi sehingga meminimalisir dalam menelusur informasi sebagai hiburan dan lebih fokus menelusur informasi yang berkaitan dengan referensi skripsinya. Selain itu faktor target penyelesaian, memiliki keseriusan, komitmen dan disiplin waktu juga mempengaruhi informan untuk lebih fokus dalam mencari referensi di internet untuk skripsinya.

Semua informan tetap lebih percaya informasi pada buku teks dibanding dengan internet sebagai referensi skripsinya. Meskipun begitu banyak cara tersendiri yang dilakukan oleh informan untuk mensiasati apakah informasi yang didapat dari internet layak dimasukkan dalam skripsi atau tidak. Salah satunya dengan cara mencari jurnal-jurnal yang ada di dalam situs resmi seperti jurnal-jurnal yang dilanggan oleh Universitas Diponegoro.

**Daftar Pustaka**

Arikunto, Suharsimi. 2010. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Yogyakarta : Bina Aksara.

Fatmawati, Endang. 2013. Gerakan *Open Access* dalam Mendukung Komunikasi Keilmuan. Jakarta : Visi Pustaka

Hanggraini, Peni, Retno Hendrowati. 2010. Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Diplomasi Indonesia dengan Tiga Negara ASEAN. Jakarta : Fakultas Falsafah dan Peradaban & Fakultas Rekayasa & Teknologi Universitas Paramadina

Herlina, dkk.. 2015. Perilaku Pencarian Informasi Mahasiswa program Doktoral Universitas Islam Negeri Raden Fatah dalam Penyusunan Disertasi. Palembang : Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Raden Fatah. *Online*. Diakses pada 04 September 2016

<<http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/tamaddun/article/download/455/405>.>

Hidayat, Khairul. 2012. Perilaku Pencarian Informasi Guru dalam Memanfaatkan Internet untuk Memenuhi Kebutuhan Informasi di SMA Negeri 2 Lubuk Pakam. *Skripsi*. Medan : Fakultas Ilmu Budaya Universitas Sumatera Utara

Ilmi, Ahmad Rizal. 2004. Perilaku Pencarian Informasi dengan menggunakan Media Internet pada Remaja Awal. Surabaya : Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Airlangga. *Online*. Diakses pada 05 September 2016

<<http://journal.unair.ac.id/download-fullpapers-ln590e7b5494full.pdf>.>

Kadir, Abdul. 2014. Pengenalan Sistem Informasi. Yogyakarta : ANDI

KEMINFO. 2010. Pedoman Pengelolaan Informasi dan Dokumentasi di Lingkungan Kementrian Komunikasi dan Informatika. Jakarta : Kementrian Komunikasi dan Informatika RI Pusat Informasi dan Humas

Lukman, dkk. 2012. Perkembangan Open Access Jurnal Ilmiah Indonesia. Labuan Bajo : Konferensi Perpustakaan Digital Indonesia

Moleong, Lexy J. 2007. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Nasution, S. 2011. *Metode Research*. Jakarta: Bumi Aksara

Qomariyah, Nur Astutik. 2008. Perilaku Penggunaan Internet pada kalangan Remaja di Perkotaan. Surabaya : Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Airlangga. *Online*. Diakses pada 04 September 2016

<https://www.academia.edu/4637668/Perilaku_Penggunaan_Internet_pada_Kalangan_Remaja_di_Perkotaan>

Sugiyono. 2009. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung : Alfabeta

Sulistyo- Basuki. 2006. Metode Penelitian. Jakarta : Wedatama Widya Sastra dan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Indonesia.

Yusup, Pawit M., dan Priyo Subekti. 2012. Teori dan Praktik Penelusuran Informasi (Information Retrieval). Jakarta: Kencana